

Penerapan Program Calistung Guna Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak SD Desa Sungai Paku

Jesi Alexander Alim, Lukman Hakim, Wahyu Ramadhani, Adhim Siroja, Vani Azizah, Wiwit Febriani Putri

Universitas Riau

* jesi.alexander@lecturer.unri.ac.id

Abstrak Calistung merupakan singkatan dari membaca, menulis dan berhitung yang harus dipelajari setiap anak, terutama saat menduduki bangku Sekolah Dasar. Keterampilan calistung didapatkan secara instan oleh karna itu perlu ada nya inovasi penerapan program calistung. Penerapan program calistung guna untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa di SDN 003 Sungai Paku dilatar belakangi oleh siswa kelas 1 sampai kelas 6 bagi mereka yang mengalami kesulitan dalam membaca, menulis dan menghitung. Oleh karena itu, sangat perlu dibuat inovasi baru dalam pembelajaran penerapan program calistung (membaca, menulis dan menghitung) guna melatih dan meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan calistung, kendala dan solusi yang dihadapi guru terhadap siswa yang kesulitan belajar membaca, menulis dan berhitung. Jenis penelitian yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi serta validasi data dilakukan dengan triangulasi sumber dan teknik. Berdasarkan hasil penelitian di SDN 003 Sungai Paku memperoleh hasil bahwa guru memberikan jam tambahan dalam penerapan program calistung setelah kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan pada hari Senin sampai Kamis di posko KUKERTA Bangun Kampung Desa Sungai Paku Universitas Riau 2023. Penerapan program calistung ini biasanya menggunakan metode pembelajaran kontekstual/nyata dengan didampingi beberapa buku bacaan, kartu huruf dan kartu angka. Kemudian guru/mahasiswa memberikan buku yang diminati siswa untuk dibaca dan pengenalan angka dengan cara operasi hitung dasar.

Kata kunci: calistung, pembelajaran kontekstual, program literasi, sekolah dasar

Abstract Calistung is an abbreviation for reading, writing and arithmetic which every child must learn, especially when attending elementary school. Calistung skills are gained instantly, therefore there needs to be innovation in implementing the calistung program. The implementation of the calistung program to improve students' literacy skills at SDN 003 Sungai Paku is based on students from grades 1 to 6 for those who have difficulty in reading, writing and calculating. Therefore, it is very necessary to create new innovations in learning to implement the calistung program (reading, writing and calculating) in order to train and improve students' literacy and numeracy skills. This research aims to describe how calistung is implemented, the obstacles and solutions faced by teachers for students who have difficulty learning to read, write and count. The type of research used is observation, interviews and documentation and data validation is carried out by triangulating sources and techniques. Based on the results of research at SDN 003 Sungai Paku, it was found that teachers provided additional hours in implementing the calistung program after teaching and learning activities carried out from Monday to Thursday at the KUKERTA Bangun Kampung Sungai Paku Village post, University of Riau 2023. The implementation of this calistung program usually uses learning methods contextual/real accompanied by several reading books, letter cards and number cards. Then the teacher/student gives books that students are interested in reading and introduces numbers using basic arithmetic operations.

Keywords: calistung, contextual learning, literacy program, elementary school

To cite this article: Alim, J.A., Hakim, L., Ramadhani, W., Siroja, A., Azizah, V., & Putri, W. F. 2023. Penerapan Program Calistung Guna Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak SD Desa Sungai Paku. *Unri Conference Series: Community Engagement* 5: 234-238. <https://doi.org/10.31258/unricsce.5.234-238>

© 2023 Authors

Peer-review under responsibility of the organizing committee of Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat 2023

PENDAHULUAN

Permasalahan yang sangat umum ditemui di Sekolah Dasar adalah kesulitan anak-anak kelas rendah dalam membaca, menulis dan berhitung. Permasalahan tersebut adalah suatu penghambat seorang anak untuk menggapai sebuah keberhasilan mereka di bangku Sekolah Dasar. Oleh karena itu seorang pendidik harus mampu meningkatkan literasi bagi anak-anak tersebut dan melakukan berbagai macam inovasi untuk memudahkan para siswa membaca, menulis dan menghitung serta meningkatkan literasi bagi para siswa baik di sekolah maupun di rumah dengan cara bekerja sama dengan orang tua/wali murid. Literasi merupakan keberaksaraan, yaitu kemampuan menulis dan membaca sebagai proses dalam melakukan kebiasaan berfikir yang diikuti oleh sebuah proses membaca, menulis hingga pada akhirnya apa yang dilakukan dalam sebuah proses kegiatan tersebut akan menciptakan suatu karya baru (Tunardi, 2018). Perkembangan kemampuan literasi sangat penting untuk di asah karena ini adalah sebuah kemampuan awal yang harus dimiliki setiap siswa karena dengan adanya literasi ini diharapkan mampu menjadikan siswa dalam mencapai tujuan setiap pembelajaran.

Menurut Alfin, (2018) & Permatasari, (2015) pada literasi saat ini memuat beberapa kemampuan seperti membaca, menganalisis dan membuat kerangka berpikir sesuai dengan informasi dan data yang diperoleh. Diterapkannya program calistung untuk meningkatkan giat membaca siswa, baik buku bacaan, mata pelajaran dan buku cerita. Siswa diharapkan mampu menguasai kemampuan literasi. Dengan membaca maka siswa akan membuka jendela dunia. Literasi penting dibiasakan sejak dini, guna menanamkan budi pekerti siswa khususnya siswa sekolah dasar. Hal ini selaras dengan penelitian Wulanjani & Anggraeni, (2019) & Safitri & Dafit, (2021) bahwa gerakan literasi sekolah merupakan suatu bentuk dukungan kepada pemerintah dalam upaya menanamkan budi pekerti dari semenjak pendidikan dasar.

Menurut Kemendikbud, (2020) Numerasi merupakan kemampuan yang dapat memecahkan masalah kontekstual dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan berpikir konsep, fakta, prosedur, dan alat matematika untuk menciptakan individu yang dapat menjelaskan penggunaan matematika dalam kehidupan. Sehingga kemampuan siswa dalam pelaksanaan numerasi seharusnya harus di gerak kan supaya siswa paham dan mampu melewati masalah dalam kehidupannya menggunakan numerasi. Tujuan numerasi adalah mengasah dan menguatkan pengetahuan dan ketrampilan numerasi dan keterampilan numerasi peserta didik dalam menginterpretasikan angka, data, tabel, grafik dan diagram. Literasi numerasi di definisikan sebagai kemampuan seseorang untuk menggunakan pemikiran. Penalaran yang berarti menganalisis dan memahami suatu pernyataan, melalui aktivitas yang memanipulasi simbol atau bahasa matematika dalam kehidupan sehari-hari, serta melalui tulisan atau secara lisan, pendapat tersebut dikemukakan oleh Ekowati et al., (2019). Dalam pembelajaran, peserta didik harus diarahkan untuk berpikir kritis dan analitis. Untuk mewujudkannya, guru harus sering memberikan bahan bacaan atau teks baca, ditelaah dan dibedah oleh peserta didik. Membentuk dan menguatkan sumber daya manusia (SDA) hingga mampu bersaing serta berkolaborasi dengan bangsa lain untuk kemakmuran dan kesejahteraan bangsa dan negara.

Terkait Hal tersebut maka kami Mahasiswa KUKERTA Sungai Paku mengadakan program Calistung (baca tulis hitung) untuk meningkatkan literasi anak SDN 003 Sungai Paku agar nanti mereka memiliki pondasi untuk melanjutkan pendidikan mereka, agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

METODE PENERAPAN

Metode praktikum atau biasa disebut metode praktik dapat dilakukan kepada siswa setelah guru memberikan arahan, aba-aba, petunjuk pelaksanaan nya. Metode pelaksanaan dilakukan dalam bentuk praktik langsung yaitu mengajarkan dengan mengadakan les kepada anak-anak SDN 003 Desa Sungai Paku yang mengalami kesulitan pemahaman baik itu membaca, menulis maupun menghitung selama di kelas, dimana kegiatan ini dilakukan di posko Kukerta Bangun Kampung Desa Sungai Paku Universitas Riau 2023. Sasaran dari program ini yaitu anak-anak SDN 003 Desa Sungai Paku yang mengalami sulit pemahaman selama di sekolah, program ini dilaksanakan pada tanggal 17 Juli sampai 10 Agustus 2023. Adapun capaian yang ingin didapatkan oleh mahasiswa kukerta, diukur melalui beberapa indikator keberhasilan. Indikator keberhasilan tersebut, antara lain: meningkatnya pemahaman anak-anak yang kurang mengetahui abjad; peningkatan kemampuan anak-anak dalam menghitung, baik itu menghafal perkalian maupun berhitung cepat; meningkatnya kemahiran anak-anak dalam membaca.

HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Kegiatan les calistung ini mendapatkan respon yang positif dari anak-anak Desa Sungai Paku, orang tua anak dan masyarakat sekitar terdapat 33 anak Sungai Paku yang mengikuti Program Calistung. Kepala Dusun Desa Sungai Paku memberikan apresiasi kepada mahasiswa kukerta atas pelaksanaan kegiatan ini, terlebih lagi kegiatan Calistung ini sangat banyak diikuti oleh anak-anak Desa Sungai Paku yang sangat antusias dengan adanya program ini. Sebelum melaksanakan kegiatan pelatihan ini, mahasiswa kukerta terlebih dahulu melakukan tahap persiapan dan dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan. Tujuan utama dari calistung adalah membantu anak mengembangkan keterampilan dasar dalam membaca, menulis, dan berhitung. Pendekatan dalam calistung biasanya melibatkan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Kami menggunakan metode-metode kreatif seperti permainan, lagu, atau bahan ajar yang menarik untuk memotivasi anak. Anak diajarkan keterampilan membaca melalui pengenalan huruf, pengucapan suara, dan pengenalan kata-kata secara bertahap. Mereka juga akan dilatih dalam pemahaman bacaan dan meningkatkan kosakata. Anak akan belajar menulis huruf, kata, dan kalimat secara bertahap. Mereka akan diajarkan teknik-teknik penulisan yang benar, seperti membentuk huruf dengan benar dan menulis kata-kata dengan tata bahasa yang baik. Anak akan diajarkan konsep dasar matematika seperti angka, operasi matematika dasar (penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian), pengukuran, dan pemecahan masalah matematika sederhana. Selain itu, penting untuk mencatat bahwa calistung harus disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan individu anak. Setiap anak memiliki kecepatan belajar yang berbeda, sehingga pendekatan yang fleksibel dan diferensiasi harus diterapkan untuk memastikan semua anak mendapatkan manfaat maksimal dari penerapan program calistung.

1. Tahap Persiapan

Dalam tahapan persiapan ini, hal-hal yang dilakukan oleh mahasiswa kukerta UNRI adalah sebagai berikut.

- a. Tahap persiapan ini dimulai dengan berkonsultasi dulu dengan pihak sekolah bagaimana baiknya program ini akan kami laksanakan apakah di posko kukerta atau di sekolah SDN 003 Desa Sungai Paku
- b. Setelah mendapatkan jawaban kegiatan ini dilakukan di posko Kukerta Desa Sungai Paku, kemudian mahasiswa menanyakan kepada guru SDN 003 Desa Sungai Paku kesulitan pemahaman apa saja yang dialami anak-anak.
- c. Kemudian mahasiswa mempersiapkan apa saja yang perlu dipersiapkan untuk proses belajar les calistung tersebut, seperti buku, pena, spidol dll.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah melakukan tahap persiapan, pada tanggal 17 Juli 2023 mahasiswa kukerta mulai melaksanakan kegiatan program les calistung dengan anak-anak yang mengikuti kegiatan les ini. Kegiatan program les calistung ini diawali dengan menanyakan apa kesulitan yang dialami anak-anak dimana yang pemahaman mereka yang kurang apakah itu membaca, menulis dan menghitung. Kemudian setelah itu mahasiswa membagi tugas untuk mengajarkan anak-anak tersebut dari 10 orang dalam sekelompok kukerta dibagi menjadi 3 orang mengajarkan membaca, 3 orang mengajarkan menulis dan 4 orang lagi mengajarkan berhitung kepada anak-anak tersebut. Pemberian materi berdasarkan dari buku bahan ajar yang telah mahasiswa persiapkan.

Tabel 1. hasil dan ketercapaian sasaran

No	Indikator Ketercapaian	Sebelum Les	Setelah Les
1	Pemahaman anak anak tentang abjad	Sebelum anak anak mengikuti les calistung masi ada anak anak yang tidak mengetahui abjad dia hanya tau hurufnya saja tetapi tidak mengetahui bagaimana cara penulisan abjad tersebut.	setelah mengikuti les calistung anak anak yang tadi awalnya tidak mengetahui huruf abjad dan tidak mengerti bagaimana cara penulisan abjad menjadi tau cara menulis abjad tersebut.
		Sebelum mengikuti calistung anak anak masih ada yang belom bisa membaca dan masi mengeja dalam membaca	setelah mengikuti les calistung anak anak tersebut yang awalnya masi ada yang belom bisa membaca menjadi bisa dan yang awalnya masi mengeja menjadi lebih lancar dalam membaca
3	meningkatnya kemampuan anak anak dalam menghitung	Sebelum mengikuti calistung anak anak masih ada yang belom hafal perkalian dan kurang mahir dalam tambah, kurang, bagi dan kali	Setelah mengikuti calistung anak anak yang tadi belom hafal perkalian menjadi hafal dan yang kurang mahir dalam tambah, kurang, bagi dan kali menjadi lebih mahir

KESIMPULAN

Dari hasil sosialisasi ini dapat disimpulkan bahwa hampir semua sekolah Paud telah memahami kurikulum Merdeka namun belum mampu mengimplementasikannya karena belum adanya sosialisais berkelanjutan mengenai topik dan juga cara merancang Projek Profil Pelajar Pancasila (P5) serta dimensi P5-nya, dan hampir semua satuan Pendidikan Paud telah mengimplementasikan kurikulum Merdeka meskipun hanya sebatas belajar dari PMM (Plaform Merdeka Mengajar).

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih secara khusus kepada ibu Siti Wasilah, S.Pd. selaku Ketua IGTK kecamatan Bantan yang telah menyelenggarakan kegiatan ini sehingga dapat memberikan pahamanan lebih rinci kepada para

pendidik paud di kecamatan bantan.

DAFTAR PUSTAKA

- A., & Sukartono. (2022). Upaya Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Berpikir Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(2), 173–179.
- BSKAP. (2022). Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan. *Kemendikbudristek*. Ekawati,
- D Agistia, N. A., Danugiri, D., & Hidayat, D. (2021). Implementasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2).
- H., Irma Noviyanti, A., Eko Hidayanto, N., & Sugiarti Dwi Gita, R. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada Fase Fondasi. *JECIE*, 6(1), 8–15.
- Kemendikbudristek. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka. *Kemendikbudristek*.
- Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Makruf, A. D., Gandi, S., Muin, M., Tajeri, Fakhruddin, A., Hamdani, & Suprapno. (2022). Pengembangan Kurikulum Merdeka (Agustus 2022, Vol. 1). *Literasi Nusantara*.
- M. R., & Shagena, A. (2022). Efektifitas dan Peran dari Guru dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 17(1), 40–50.
- M. M., & Harun. (2023). Kurikulum Merdeka: Persepsi Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 197–210.
- Megandarisari. (2021). Adaptasi Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Inovasi Kurikulum*, 18(1), 1–9.
- Nisa Fadillah, C., & Hibana. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka Belajar Mandiri Dalam Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 8(2), 2301–9409.
- Nugraha, T. S. (2022). Kurikulum Merdeka untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 251–262.
- R., & Susanti, D. (2022). Analisis Persiapan Guru dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di SD IV Muhammadiyah Kota Padang. *Faiz, A., Parhan, M., & Ananda, R. (2022). Paradigma Baru dalam Kurikulum Prototipe. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1544–1550.
- R. D., Nasution, N. L., & Simajuntak, D. (2022). Pengaruh Pengetahuan, Kemampuan dan Pengalaman Kerja terhadap Kinerja Pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Labuhanbatu. *Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2153–2165.
- R. N. (2022). Persepsi Guru PAUD terhadap Pembelajaran Paradigma Baru Melalui Kurikulum Merdeka. *Azzahra: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 98–109.
- Rijal Fadli, M. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>
- Rizka, A. D. M., & Pamungkas, J. (2023). Analisis Implementasi Mandiri Belajar pada Kurikulum Merdeka di Taman Kanak-kanak. *Universitas Negeri Yogyakarta*, 7(2).
- Sekretariat GTK. (2022, October 29). Dalam Konteks PAUD, Merdeka Belajar adalah Merdeka Bermain. *Dirjend GTK Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*.
- Sriandila, R., Suryana, D., Mahyuddin, N., Negeri Padang, U., Hamka, J., Tawar Padang, A., & Barat, S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD Nurul Ikhlas Kemantan Kebalai Kabupaten Kerinci. *Journal on Education*, 05(02), 1826–1840.
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248–8258.